

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM REAKTIVASI
PERUNDINGAN INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA) TAHUN
2019-2023**

MUHAMMAD HAYKHAL IERVIANDY

ABSTRAK

Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan bilateral erat, khususnya di sektor ekonomi, sejak resmi menjadi mitra dagang pada 2006, yang kemudian mendorong inisiasi perjanjian IK-CEPA pada 2012. Perjanjian ini bertujuan memperluas perdagangan bebas di sektor barang, jasa, dan investasi, serta memperkuat kolaborasi ekonomi strategis. Namun demikian, proses perundingan mengalami stagnasi sejak 2014, dan baru kembali diaktifkan pada tahun 2019 sebagai respons terhadap perubahan dinamika politik dan ekonomi, baik dalam tingkatan domestik maupun global. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi strategi diplomasi ekonomi yang dipakai Indonesia guna mendorong reaktivasi perundingan IK-CEPA, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong keberhasilan reaktivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara juga data pengumpulan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi diplomasi yang diterapkan oleh Indonesia berhasil guna mereaktivasi perundingan IK-CEPA. Untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu “*Apa strategi diplomasi Indonesia dalam melakukan Reaktivasi Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Tahun 2019–2023?*”, penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Bayne dan Woolcock mengenai diplomasi ekonomi.

Kata Kunci: Diplomasi ekonomi, IK-CEPA, reaktivasi perundingan, Indonesia, Korea Selatan

**INDONESIA'S ECONOMIC DIPLOMACY IN THE
REACTIVATION OF THE INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IK-CEPA)
NEGOTIATIONS IN 2019-2023**

MUHAMMAD HAYKHAL IERVIANDY

ABSTRACT

Indonesia and South Korea have maintained close bilateral relations, particularly in the economic sector, since officially becoming trading partners in 2006, which then led to initiation of IK-CEPA agreement in 2012. This agreement aims to expand free trade in goods, services, and investment, while also strengthening strategic economic collaboration. However, the negotiation process stagnated since 2014. It was only reactivated in 2019 in response to changing political and economic dynamics, both domestically and globally. This study aims to evaluate the economic diplomacy strategy used by Indonesia in encouraging the reactivation of IK-CEPA negotiations and identify factors that drove success of reactivation. This study uses a qualitative research method with data collection through interviews and secondary data collection. The results of this study indicate that diplomatic strategy implemented by Indonesia was successful in reactivating the IK-CEPA negotiations. To answer main question in this study, namely "What is Indonesia's diplomatic strategy in carrying out the Reactivation of the Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Negotiations in 2019–2023?", the author uses the concept put forward by Bayne and Woolcock regarding economic diplomacy.

Keywords: Economic diplomacy, IK-CEPA, reactivation of negotiations, Indonesia, South Korea